

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menerapkan paradigma *post-positivistik* dimana peneliti memandang realitas sosial sesuai dengan hukum alam, universal, *general*, namun, mustahil bila sesuatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti) dengan mengambil jarak pada objek penelitian.

Pada desain penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan komunikasi terapeutik dalam penelitian ini.

Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian tidak dapat mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Metode penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitas, ahli-ahli mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana 2013:150)

Berbeda dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan

hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.” (Sugiyono, 2013:2)

Menurut Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba dalam buku metode penelitian kualitatif, karakter penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam latar alamiah (*Naturalistic setting*)
2. Manusia sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data sebagaiantisipasi terhadap realitas lapangan yang berubah-ubah.
3. Analisis dan induktif, teknis analisa data ini lebih dapat menemukan alternative akan kenyataan ganda dalam dat yang ditemukan.
4. Deskriptif, penelitian kualitatif berusaha menggambarkan sebuah fenomena sosial yang seperti apa adanya dengan menjawab pertanyaan “mengapa”, “apa”, dan “bagaimana”.
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil, karena hasil dari bagian-bagian yang akan diteliti akan lebih terlihat jelas untuk diamati dalam proses.
6. Adanya batasan yang ditentukan melalui fokus penelitian.
7. Desain penelitian yang bersifat sementara, karena desain penelitian terus-menerus disesuaikan dengan temuan realitas di lapangan. (Moleong, 2009:5)

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Yin dalam bukunya Studi Kasus Desain dan metode mengungkapkan bahwa:

“secara umum, Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata. (Yin, 2013:1)

menurut Yin, pertanyaan Studi Kasus tidak cukup jika hanya menanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut

dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. (Yin, 1994: 21)

Sementara itu Endraswara mengatakan, Studi Kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

“Studi Kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan Studi Kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi Kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut Studi Kasus Retrospektif (*Retrospective Case Study*), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (*treatment*). Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian. Sedangkan yang kedua disebut Studi Kasus Prospektif (*Prospective Case Study*). Jenis Studi Kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus. Tindak lanjutnya berupa Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang dilakukan juga oleh pihak lain yang berkompeten. (Endraswara, 2012: 78)

3.2 Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang atau lebih yang memiliki informasi ataupun data yang terkait masalah dan objek yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong 2007: 132).

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*. (Sugiyono, 2008:53)

Peneliti dalam menentukan informan untuk memperoleh data menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* dalam bukunya memahami penelitian kualitatif menjelaskan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai objek atau situasi yang diteliti.(Sugiyono, 2013:54)

Pada penelitian ini peneliti memilih informan yang menjadi sumber informasi yang dianggap memahami pokok permasalahan penelitian atau disebut juga informan kunci.

Informan kunci dari penelitian ini merupakan seseorang yang ikut serta dalam menangani anak berhadapan hukum di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) “Handayani” khususnya pada perilaku tertentu. Pemilihan infroman penelitian diperoleh dengan mewawancarai secara mendalam dan pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya penelitian. dengan beberapa pertimbangan dalam pemilihan informan, maka peneliti memutuskan informan kunci, sebagai berikut:

TABEL 3.1
Data informan kunci

NO	NAMA	KETERANGAN	USIA	Pendidikan
1	Tuti	Pekerja Sosial di BRSAMPK Handayani	35 Tahun	D4

2	ES	Anak Rehabilitasi	18 Tahun	SMA
3	TG	Anak Rehabilitasi	15 Tahun	SMA

Sumber: peneliti, 2019

Penelitian ini juga memerlukan informasi dari informan pendukung yang dianggap mengetahui tentang permasalahan penelitian ini. Dengan pertimbangan pemilihan informan yang dianggap mengetahui permasalahan dalam penelitian. Sebagai berikut:

TABEL 3.2
Data Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN	USIA
1	Euis henimulyani	Psikolog	43 Tahun
2	Esmi	Orang tua ES	34 tahun
3	Abdullah Izazi	Wali TG	22 Tahun

Sumber: peneliti, 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Menurut penjelasan Rosady Ruslan, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan menurut Nawawi Hadari adalah cara pengumpulan data dan teori yang diperoleh melalui literatur-literatur, kamus, majalah, buku-buku dan jurnal-jurnal yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

Studi pustaka yang menjadi bahan-bahan data peneliti yaitu berupa referensi buku, jurnal ataupun skripsi terdahulu, dan internet. Dengan pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut peneliti memperoleh data untuk penelitian.

A. Referensi Buku

Referensi buku merupakan karya ilmiah yang menjadi tinjauan pustaka peneliti dalam membahas yang menjadi bahasan pokok dalam penelitian ini. Beberapa studi pustaka yang peneliti gunakan sebagai informasi berkenaan dengan komunikasi, komunikasi terapeutik, bullying serta metode penelitian kualitatif.

B. Skripsi Penelitian Terdahulu

Skripsi terdahulu merupakan studi pustaka yang berupa suatu karya ilmiah yang peneliti peroleh dari pada penelitian peneliti terdahulu. Peneliti menggunakan studi ini, untuk memperoleh

referensi sebagai sumber informasi dalam pembuatan skripsi yang berkenaan dengan komunikasi terapeutik.

C. Internet Searching

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet merupakan teknik pengumpulan data dalam mencari data - data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelusuran online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148).

Teknik pengumpulan data melalui internet searching digunakan peneliti untuk menambah data atau informasi terkait pola komunikasi terapeutik. data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder, bukan data primer.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu bagian dalam metode penelitian kualitatif. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui arah tujuan atau fokus penelitian ini. Selain itu, studi lapangan dilakukan untuk

mengetahui dan memperoleh informasi atau data yang valid. Adapun studi lapangan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, yaitu:

A. Observasi

Observasi dilakukan yakni dengan pengamatan langsung oleh peneliti dengan mengamati kondisi situasi pada saat proses penelitian berlangsung di lokasi penelitian. Peneliti melihat dan mendengarkan dengan untuk mendapatkan informasi yang selanjutnya akan peneliti analisis tentang apa yang telah diamati saat observasi.

B. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti.

Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian.

Dokumen - dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang- orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. (Mulyana, 2010:195).

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang selanjutnya digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan saat observasi. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi berupa foto maupun audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi dalam pernikahan adat sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan Data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Menurut Sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2012:270)

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan membercheck. Sebagai berikut:

3.4.1 Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

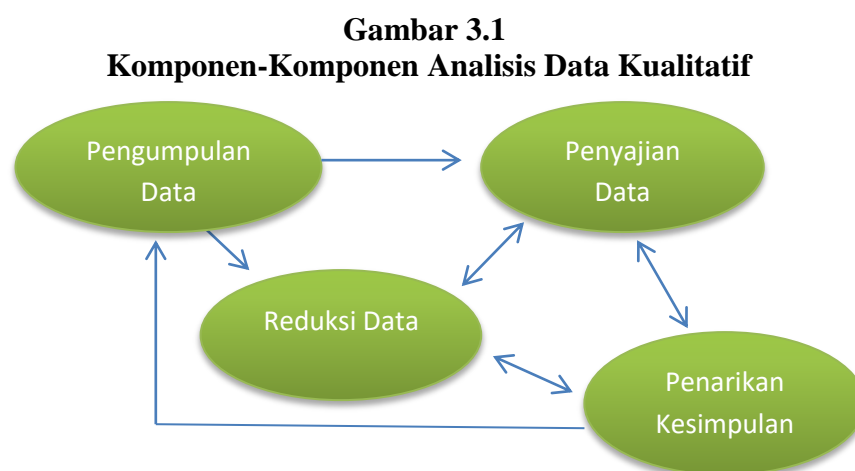
Dalam penelitian ini peneliti juga meningkatkan ketekunan sebagaimana yang telah dijelaskan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian dengan yang terkait penelitian mengenai komunikasi terapeutik.

3.4.2 Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. (Sugiyono, 2012:273)

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan.



Sumber: Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2008: 92)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
Pengumpulan data yang diperoleh dan diolah dalam bentuk rangkaian kata yang menjelaskan informasi terkait penelitian yang diteliti.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Reduksi data merupakan teknik analisa data dengan cara mengetik data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci. Laporan-laporan yang telah disusun tadi kemudian direduksi, dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang pokok.
3. *Data Display* (Penyajian Data)
Penyajian data merupakan teknik analisa data dengan cara membuat berbagai macam matrik, grafik, network dan sebagainya dari tumpukan data yang telah diperoleh agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menguasai data dan dapat mengambil kesimpulan yang tepat.
4. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)
Penarikan kesimpulan adalah teknik analisa data dengan cara mencari arti, mencatat keteraturan makna, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, proposisi, alur sebab, sehingga makna-makna yang muncul selama penelitian dilakukan dari data yang diperoleh harus diuji kebenarannya, kekokohannya, kecocokannya yang merupakan validasinya. (Sugiyono, 2008:92-99)

Menurut Sugiyono Teknik Analisa Data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2012:270)

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti memilih lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian dan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) “Handayani” Jakarta yang berlokasi di jalan PPA. Bambu Apus Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13890. Telp. (021) 8445679.

3.6.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama lima bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2019. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian yang dijabarkan pada tabel 3.3 berikut ini:

TABEL 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2	ACC judul					■																											
3	Pengarahan & Persetujuan pembimbing					■																											
4	Penulisan Bab I						■	■	■	■	■	■	■																				
5	Penulisan Bab II									■	■	■	■																				
6	Bimbingan Bab I									■	■	■	■																				
7	Penulisan Bab III									■	■	■	■																				
8	Bimbingan Bab II & III									■	■	■	■																				
9	Keseluruhan ACC Draft												■	■																			
10	Pelaksanaan Seminar UP													■	■	■	■																
11	Bimbingan Revisi UP														■	■																	
12	Penelitian Lapangan Penyusunan Bab IV & V																	■	■	■	■	■	■	■	■								
13	Bimbingan Bab IV & V																					■	■	■	■								
14	Penyusunan keseluruhan Draft																							■	■	■							
15	Sidang Skripsi																													■	■	■	■

Sumber: Peneliti, 2019